

Desain Sarana Antar Jemput Pakaian *Laundry* Kiloan (Studi Kasus *Laundry* Rumah Cuci Surabaya)

Hamdan Bahalwan¹, Achmad Akmal Almahdi²

^{1,2} Program Studi Desain Produk, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Jl. Arief Rahman Hakim 100. Surabaya
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
hamdan.despro@itats.ac.id

Abstrak

Laundry kiloan adalah jasa *laundry* yang menghitung pakaian berdasarkan kilogram. Jasa *laundry* kiloan ini memiliki harga yang terjangkau dibandingkan dengan jasa *laundry* satuan. Proses jasa *laundry* kiloan lebih cepat karena seluruh pakain dicuci secara bersamaan. Permasalahan yang ditemui di lapangan pada saat antar jemput barang *laundry*, antara lain barang *laundry* sering jatuh, tas plastik sering sobek terkena mur sepeda motor, terkena percikan air, dan tidak ada alat untuk menimbang barang *laundry* pada saat antar jemput *laundry*, dan tidak terdapat sarana antar jemput pakaian *laundry* sebagai tempat meletakkan pakaian *laundry*, hanya mengandalkan jok depan sepeda motor. Solusi dari permasalahan tersebut dirancang sebuah desain sarana antar jemput pakaian *laundry*. Perancangan desain ini dengan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan informasi permasalahan atau tertulis tentang orang dan perilaku yang diamati yang ada di lapangan, sementara data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara statistik atau dari hasil kuisioner yang menjadi data pendukung dalam penelitian. Data tersebut selanjutnya akan dianalisis dan menjadi fokus pada penelitian tersebut. Observasi dilakukan pada dua tempat, yakni “Rumah Cuci Surabaya sebagai studi kasus dan Kendil *Washing Clinic* Gresik sebagai tempat analisis kebutuhan, analisis material, analisis bentuk, analisis warna, analisis dimensi, analisis teknologi, analisis ergonomi dan antropometri, analisis penempatan, analisis keamanan, analisis identitas, dan analisis sistem. Hasil penelitian adalah desain sarana antar jemput pakaian *laundry* jenis *side box* dan *top box*, bermaterial ksain kap *jeep*, dan spon eva, menggunakan sistem resleting, *velcro*, *buckle*, tali *webbing* sebagai tali penguat, dan tongkat kayu sebagai penopang.

Kata kunci— Desain, *laundry*, Pakaian, Pengantaran

Abstract

Laundry kiloan is a laundry service that calculates clothes based on kilograms. This kilo laundry service has an affordable price compared to individual laundry services. The laundry service process is faster because all the clothes are washed at the same time. Problems encountered in the field when picking up laundry items include laundry items often falling, plastic bags often being torn by motorbike nuts, being splashed with water, and there being no tools to weigh laundry items during laundry pick-up and drop-off, and there being no facilities. pick up and drop off laundry clothes as a place to put laundry clothes, only relying on the front seat of the motorbike. The solution to this problem was a design for a laundry pick-up and drop-off facility. This design was designed using qualitative and quantitative research methods. Qualitative research is research that produces problematic or written information about people and behavior observed in the field, while quantitative data is data that can be analyzed statistically or from the results of questionnaires which become supporting data in research. This data will then be analyzed and become the focus of the research. Observations were carried out in two places, namely Rumah Cuci Surabaya as a case study and Kendil *Washing Clinic* Gresik as a place for needs analysis, material analysis, shape analysis, color analysis, dimensional analysis, technology analysis, ergonomic, and anthropometric analysis, placement analysis,

security analysis, identity analysis, and system analysis. The results of the research are the design of a side box and top box type of laundry pick-up and delivery facility, made from jeep hood fabric and Eva sponge, using a zipper system, Velcro, buckle, webbing rope as reinforcing rope, and wooden sticks as support.

Keywords— *Design, laundry, Clothing, Delivery*

1. PENDAHULUAN

Usaha *laundry* merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang jasa, lebih tepatnya jasa mencuci dan setrika baju. *laundry* kiloan adalah usaha yang menggunakan sistem pembayaran berdasarkan berat material yang akan dilaundry. Berat material pada *laundry* kiloan diperoleh dengan cara menimbang berat pakaian/material yang akan di *laundry* secara bersama-sama antara pemakai jasa dan pihak jasa *laundry* kiloan sehingga pelanggan mengetahui berat materialnya sebelum material tersebut dibawa oleh petugas *laundry* kiloan.



Gambar 1. Pekerja Rumah Cuci Membawa Barang *laundry*
Sumber: dokumen pribadi, 2023

Service dalam pengambilan *laundry customer* yang diberikan oleh Rumah Cuci Surabaya yang terletak di Jalan Pucangan 06 No. 23, Surabaya, masih dilakukan secara manual, yaitu dengan menjemput satu persatu ke tempat *customer*. Hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa Rumah Cuci Surabaya tidak memiliki *box* sebagai tempat meletakkan barang *laundry*, hanya mengandalkan jok depan sepeda motor Supra (Bahalwan, 2019). Penelitian ini dimaksudkan mempermudah pada proses antar jemput barang *laundry* pada Rumah Cuci Surabaya. Permasalahan yang ada ketika melakukan antar jemput orderan *laundry*, sering dihadapi adalah barang *laundry* sering jatuh, tas plastik barang *laundry* sobek karena tersenggol bagian dari sepeda motor, barang *laundry* terkena percikan air, dan tidak adanya timbangan pada saat antar jemput barang *laundry* untuk menentukan berat barang. Solusinya adalah menggunakan sarana antar jemput pakaian *laundry* yang memiliki tempat untuk menaruh barang *laundry* dan memiliki tempat untuk peralatan antar jemput *laundry*, sehingga barang *laundry* tetap terjaga sampai tujuan pada saat antar jemput *laundry*. Maka dari itu, produk sarana antar jemput pakaian ini diharapkan agar lebih baik dari produk sarana antar jemput pakaian sebelumnya dan dapat menyelesaikan permasalahan antar jemput barang *laundry* di Rumah Cuci Surabaya.

Penelitian terdahulu diambil dari jurnal dengan judul “Perancangan Sarana Angkut Barang Kurir Sepeda Motor Lazada” (Syahiti, Sn, Kretaif, & Telkom, 2018) yang menjelaskan tentang Transporter Lazada berupa *box* untuk kurir mengantarkan barang ke Kabupaten Bandung. Masalah yang sering ditemui adalah kerusakan *box* yang ditanggulangi oleh Lazada. Selain itu, masih terdapat kekurangan pada alat angkut, dimana permukaan bawah *box* biasanya ditutup dengan pengencang besi yang terus-menerus membentur bagian bawah *box* sehingga menyebabkan *box* cepat rusak dan tidak dapat digunakan. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan mendokumentasikan penggunaan kotak untuk menggali tema yang ada dan melakukan wawancara mendalam kepada responden. Korelasi antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam perancangan wajib memperdulikan kesehatan, memperhatikan sistem tas yang lebih praktis untuk dioperasikan, dan memperhatikan sistem kunci yang kuat pada bawah jok. Karena memiliki persamaan, maka penelitian terdahulu dijadikan sebuah referensi untuk merancang sarana antar jemput yang lebih baik. Dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini merupakan terobosan baru dalam hal desain sarana antar jemput barang *laundry*, khususnya pada Rumah Cuci Surabaya dalam meminimalisir permasalahan yang terjadi.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan adalah metode penelitian *mixed method*, yaitu kualitatif dan kuantitatif (Watulingas & Bahalwan, 2022). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan informasi permasalahan atau tertulis tentang orang dan perilaku yang diamati yang ada di lapangan, sementara data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara statistik atau dari hasil kuisioner yang menjadi data pendukung dalam penelitian. Selanjutnya, data tersebut akan dianalisis dan menjadi fokus pada penelitian tersebut.


2.1 Pengumpulan Data

2.1.1 Data Primer

1. Observasi

Observasi penelitian ini akan dilakukan di Rumah Cuci Surabaya jalan Pucangan Gang 6 Nomor 23, Kota Surabaya. Sementara studi banding dilakukan di *laundry* Kendil *Washing Clinic* jalan Safir No.7, Suci, Kec. Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Tabel 1 menampilkan hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 1. Aktivitas *laundry* Kendil *Washing Clinic*

No	Gambar	Keterangan
1		Sebelum barang <i>laundry</i> diantar pekerja akan menimbang barang <i>laundry</i> , untuk mengetahui berat dan ditentukan harganya.

No	Gambar	Keterangan
2		<p>Mempersiapkan sarana antar jemput pakaian laundry untuk menaruh barang bawaan yang akan dikirim sesuai dengan alamat.</p>
3		<p>Memasukan pipa sebagai penyangga agar sarana antar jemput pakaian laundry tetap kokoh ketika diisi barang <i>laundry</i>.</p>
4		<p>Menggunakan tali antara sarana antar jemput pakaian <i>laundry</i> dan sepeda motor menggunakan karet ban dalam. Sebelum ditali diselimuti kain agar plenger tidak beret.</p>
5		<p>Bagian depan <i>box</i> ditali lagi menggunakan tali rafia. Supaya sarana antar jemput pakaian <i>laundry</i> tetap kokoh dan mengurangi goncangan.</p>
6		<p>Mengisi <i>box</i> dengan barang <i>laundry</i> dan ditali rafia lagi supaya barang <i>laundry</i> tidak jatuh.</p>
7		<p>Barang <i>laundry</i> siap diantar sesuai dengan alamat yang dituju.</p>

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada Bapak Amron selaku pemilik usaha *laundry* Rumah Cuci Surabaya dan Ibu Wari Nuraini selaku Pemilik Kendil *Washing Clinic*, dengan mengajukan pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti. Hasil wawancara ini berguna untuk mencari solusi dari permasalahan yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Penelitian ini dilengkapi dengan data dokumentasi atau pengambilan gambar disaat proses observasi dan wawancara berlangsung, Dokumentasi ini sangat berguna untuk bukti digital adanya penelitian atau pendukung data pada laporan.

2.1.2 Data Sekunder

1. Data Literatur

Penggunaan data literatur pada penelitian ini yaitu menggunakan buku serta jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai acuan yang akan digunakan untuk menciptakan sebuah produk *box* sepeda motor untuk *laundry* (Hakim, 2016).

2. Media Online / Internet

Penggunaan Media *online* atau Internet pada penelitian ini yaitu digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data-data tentang produk kompetitor, seperti bentuk, material, warna, dan fungsi yang dibutuhkan (Novi Rahmawati, Arif Ardy Wibowo, & Rahina Nugrahani, 2022).

2.2 Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan untuk memecahkan suatu masalah (Lee, Chae, Song, & Choi, 2020). Proses analisis ini meliputi pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, pembersihan data, transformasi data, pembuatan model data untuk mencari informasi penting dari data tersebut. Perlu diingat bahwa informasi yang telah melalui proses ini harus disajikan dalam format yang menarik dan mudah dipahami, biasanya dalam bentuk bagan atau grafik (Iskandar, 2020). Penggunaan teknologi sekarang mempengaruhi hampir semua hal yang dilakukan. Teknologi ini tentunya berkaitan dengan informasi yang semakin meningkat setiap waktu (Nimpuno, 2013). Ketika data dibiarkan menumpuk, data hanya akan sia-sia. Namun, informasi tersebut dapat diproses dan digunakan untuk memberikan informasi yang berguna. Oleh karena itu, analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam pengolahan data. Berbagai pendekatan atau teknik dapat digunakan untuk menganalisis data.

2.3 Analisis Desain

Analisis desain berguna untuk menemukan solusi permasalahan yang akan diperlukan untuk pembuatan, redesain *box* sepeda motor untuk antar jemput *laundry* kiloan, analisis yang dipakai oleh peneliti, yaitu:

2.3.1 Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan pekerja *laundry* pada saat antar jemput barang *laundry*.

2.3.2 Analisis Material

Analisis material untuk mengetahui material yang sesuai kebutuhan pada saat antar jemput barang *laundry*.

2.3.3 Analisis Bentuk

Peneliti melakukan analisis bentuk yang sesuai dengan kebutuhan pada saat ditempatkan pada sepeda motor.

2.3.4 Analisis Warna

Analisis warna dilakukan berdasarkan warna pada logo *laundry* “rumah cuci”, Surabaya.

2.3.5 Analisis Dimensi

Peneliti membandingkan dengan produk kompetitor, dimensi sesuai dengan kebutuhan, dan sesuai dengan regulasi peraturan lalu lintas, panjang tidak boleh melebihi pada setir sepeda motor dan tinggi tidak boleh melebihi 900 milimeter.

2.3.6 Analisis Teknologi

Analisis teknologi untuk mengetahui teknologi timbangan sesuai dengan kebutuhan.

2.3.7 Analisis Ergonomi dan Antropometri

Analisis ergonomi dan antropometri untuk mengetahui dimensi *box laundry*, posisi *box laundry*, dan posisi tubuh pengguna.

2.3.8 Analisis Penempatan

Analisis penempatan untuk mengetahui penempatan barang sesuai dengan kebutuhan.

2.3.9 Analisis Keamanan

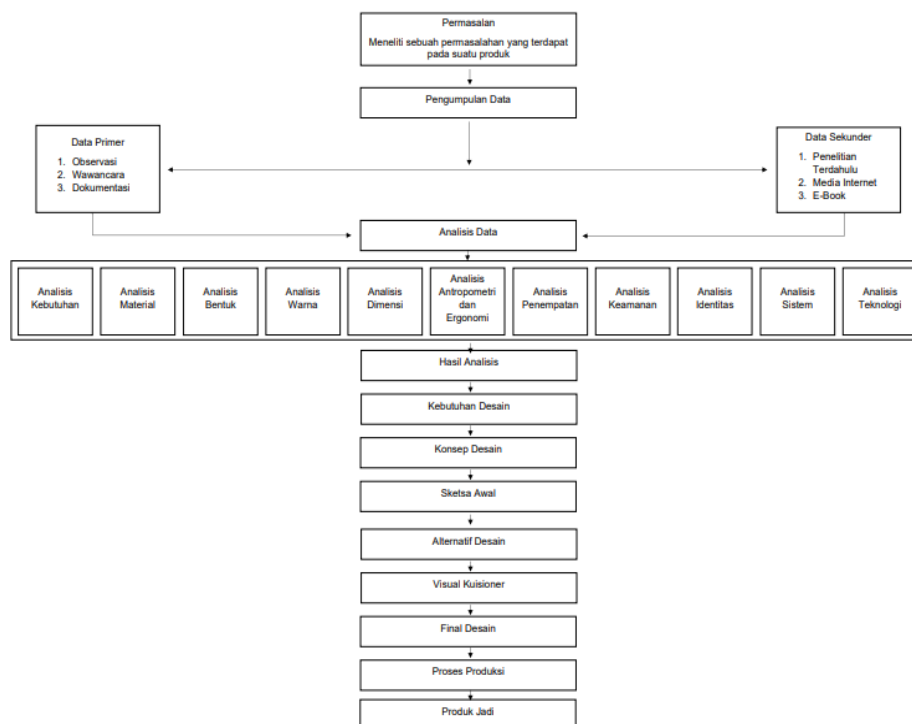
Analisis keamanan untuk mengetahui keamanan posisi *box laundry*.

2.3.10 Analisis Identitas

Analisis identitas untuk mengetahui sebagai identitas bahwa produk tersebut adalah untuk antar jemput *laundry*.

2.3.11 Analisis Sistem

Analisis sistem berguna untuk mempermudah pada saat menggunakan produk *box* antar jemput *laundry* tersebut.



Gambar 2. Alur Penelitian

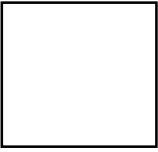

Gambar 2 menampilkan alur penelitian merupakan rangkuman dari semua langkah-langkah yang dikerjakan dalam penelitian ini, kemudian dirangkum agar lebih jelas dan singkat dan pembaca memahami alur dari penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pencarian data primer dan data sekunder, hasil dari data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis desain. Hasil sintesa merupakan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Sintesa digunakan sebagai perancangan desain sarana antar jemput pakaian *laundry* Berikut ini adalah hasil penjelasan dari hasil analisis.

3.1. Bentuk

Tabel 2. Referensi Bentuk

Bentuk	Psikologi Bentuk	Analisis
Kotak  Persegi Panjang 	Kotak dan persegi Panjang memiliki kesamaan dalam psikologi. Kotak dan persegi Panjang memiliki makna memberikan kesesuaian, kedamaian, keamanan, dan kesetaraan.	Memiliki kesan bentuk ketegasan maupun keamanan, serta terlihat kuat dan seimbang

Berdasarkan referensi pada tabel 2, perancangan *box laundry* menggunakan kombinasi dari bentuk persegi dan persegi Panjang dikarenakan memiliki kesan bidang yang lebar.

3.2. Dimensi

Menurut Peraturan Lalu Lintas Jalan Republik Indonesia No. 41 Tahun 1993, Pasal 13 Ayat 4 menjelaskan bahwa pada saat mengangkat barang, sepeda motor harus memiliki bagasi yang lebarnya tidak melebihi stang setir. Selain itu, tinggi bagasi pengemudi tidak melebihi 900 milimeter. Maka, dimensi yang akan diterapkan pada penelitian ini menggunakan dimensi pada tabel 3. Sementara *box laundry* bagian atas memiliki dimensi ditampilkan pada tabel 4, dimensi *box laundry* bagian bawah pada tabel 5, dan dimensi bagian dudukan penumpang (sadel) sepeda motor supra pada tabel 6.

Tabel 3. Dimensi *Box laundry*

Panjang <i>box laundry</i>	70 cm
Lebar <i>box laundry</i>	45 cm
Tinggi <i>box laundry</i>	90 cm

Tabel 4. Dimensi *Box* Bagian Atas

Panjang <i>box laundry</i>	70 cm
Lebar <i>box laundry</i>	45 cm
Tinggi <i>box laundry</i>	45 cm

Tabel 5. Dimensi *Box* Bagian Bawah

Panjang <i>box laundry</i>	20 cm sisi kanan dan 20 cm sisi kiri
Lebar <i>box laundry</i>	45 cm sisi kanan dan 45 cm sisi kiri
Tinggi <i>box laundry</i>	45 cm sisi kanan dan 45 cm sisi kiri

Tabel 6. Dimensi Bagian Sadel Sepeda Motor

Panjang bagian sadel sepeda motor	30 cm
Lebar bagian sadel sepeda motor	45 cm

3.3. Penempatan

Pada penempatan sarana antar jemput barang *laundry* yaitu memiliki dua tingkat. Bagian bawah terdapat dua ruang untuk barang pada kanan kiri *box*. Bagian atas untuk barang *laundry* terdapat dua untuk penyimpanan peralatan antar jemput *laundry* pada kanan kiri *box* antar jemput *laundry*.

3.4. Material

Material utama yang akan digunakan pada produk *box laundry* adalah kain kap jeep, dan material pendukung yang akan digunakan pada produk *box laundry* adalah spon eva, yang memiliki karakteristik daya tahan, tidak menyerap air, ringan, kemampuan bentuk yang baik dan fabrikasi yang mudah.

3.5. Sistem

1. Resleting digunakan untuk buka tutup bagian pintu *box* antar jemput *laundry*.
2. *Buckle* digunakan untuk memperkuat pintu *box* antar jemput *laundry* saat muatan penuh.
3. Velcro sebagai pengunci buka tutup untuk pintu bagian peralatan antar jemput *laundry*.
4. Tali *webbing* sebagai tali untuk *buckle*.

3.6. Warna

Warna utama pada *box* antar jemput *laundry* yaitu warna biru, dan warna pendukung pada *box* antar jemput *laundry* yaitu warna putih.

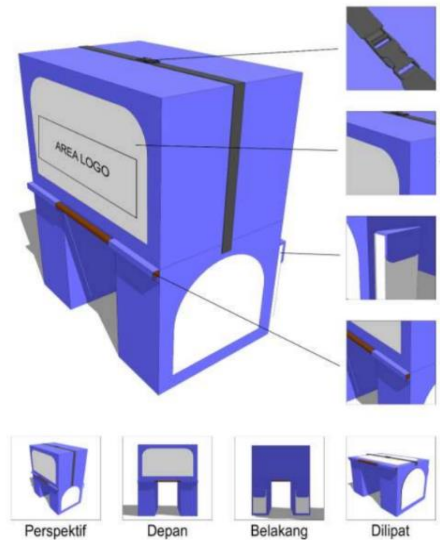
3.7. Identitas

Identitas yang akan digunakan untuk perancangan *box laundry* adalah menggunakan identitas pada *box laundry* karena identitas pada *box laundry* antar jemput sangatlah berguna sebagai tanda untuk antar jemput barang *laundry*.

3.8. Konsep Desain

Konsep desain yang diusung pada sarana antar jemput pakaian ini adalah fungsional untuk antar jemput barang *laundry* (Saidah & Andri, 2015). Selain itu, sarana antar jemput pakaian berfungsi untuk melindungi barang *laundry* hingga sampai ke tangan pelanggan dengan aman.

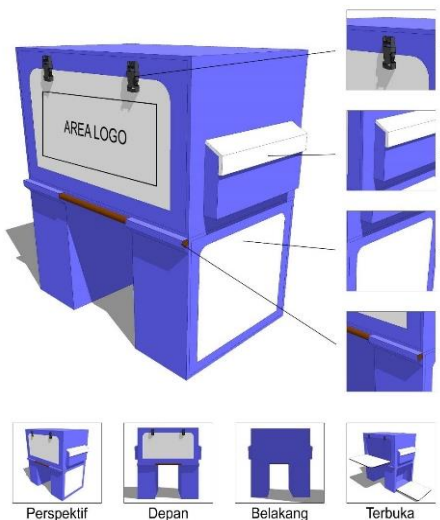
3.9. Alternatif Desain



Gambar 3. Alternatif Desain 1

Gambar 3 menampilkan alternatif desain 1 yang memiliki 3 tempat penyimpanan barang, 1 bagian depan, 1 bagian kanan, 1 bagian kiri dan 2 tempat penyimpanan alat alat antar jemput *laundry*, 1 bagian belakang kanan, 1 bagian belakang kiri. Alternatif desain 1 ini bisa dilipat pada bagian atas. Semua pintu menggunakan sistem resleting kecuali tempat penyimpanan alat alat antar jemput *laundry*. Terdapat tongkat kayu sebagai penopang *box* lalu penguncian dengan *buckle*. Keterangan alternatif desain 1 :

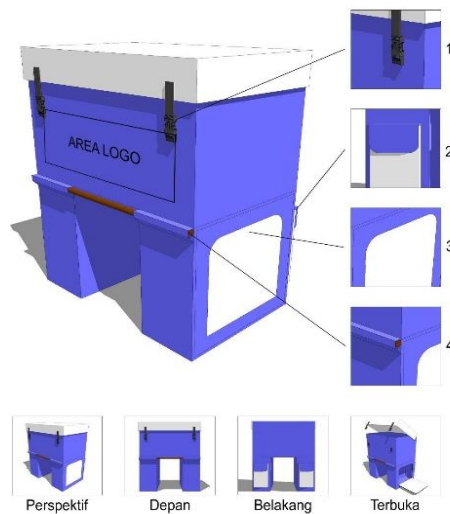
1. Menggunakan sistem *buckle* sebagai pengunci bagian atas.
2. Menggunakan sistem resleting sebagai pengunci pada tutup *box*. Resleting ini terdapat pada pintu bagian kanan kiri bagian bawah dan pintu depan bagian atas.
3. Terdapat tempat untuk penyimpanan alat pendukung (timbangan, kantong plastik) antar jemput *laundry* pada bagian belakang.
4. Menggunakan tongkat kayu sebagai penopang *box*.



Gambar 4. Alternatif Desain 2

Gambar 4 menampilkan alternatif desain 2 memiliki 3 penyimpanan barang, 1 depan bagian atas, 1 kanan bagian bawah, 1 kiri bagian bawah. Desain memiliki 2 penyimpanan alat alat *laundry*, 1 kanan bagian atas, 1 kiri bagian atas. Semua pintu menggunakan sistem resleting kecuali penyimpanan alat pendukung (timbangan, kantong plastik) antar jemput *laundry*. Keterangan alternatif desain 2 :

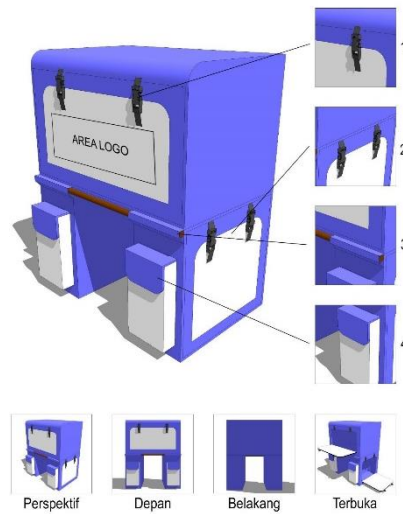
1. Menggunakan sistem *buckle* untuk penguncian pintu atas bagian depan.
2. Menggunakan sistem *velcro* pada bagian pintu penyimpanan alat alat *laundry*.
3. Terdapat tempat untuk penyimpanan alat alat antar jemput *laundry* pada bagian samping bagian atas.
4. Terdapat tongkat kayu sebagai penopang *box*.



Gambar 5. Alternatif Desain 3

Gambar 5 menampilkan Alternatif desain 3 memiliki 3 penyimpanan barang *laundry*, 1 pada bagian atas, 1 kanan bagian bawah, 1 kiri bagian bawah. Terdapat 2 penyimpanan alat pendukung antar jemput *laundry*. Semua pintu menggunakan sistem resleting untuk penguncian kecuali pada pintu penyimpanan alat alat antar jemput *laundry* dan pintu bagian atas. Keterangan alternatif desain 3:

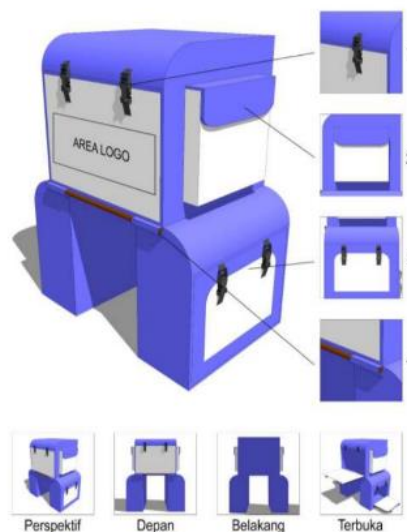
1. Menggunakan sistem *buckle* pada pintu bagian atas.
2. Terdapat ruang penyimpanan alat pendukung (timbangan, kantong plastik) pada bagian kiri dan kanan. Sistem penutup pintu menggunakan *Velcro*.
3. Sistem pengamanan menggunakan resleting.
4. Terdapat tongkat kayu sebagai penopang *box*.



Gambar 6. Alternatif Desain 4

Gambar 6 menampilkan alternatif desain 4 ini, memiliki 3 penyimpanan barang *laundry*, 1 depan bagian atas, 1 kiri bagian bawah, 1 kanan bagian bawah. Desain memiliki 2 penyimpanan alat antar jemput *laundry* 1 kiri depan bagian bawah dan 1 kanan depan bagian bawah. Semua pintu penguncian menggunakan sistem resleting dan *buckle* kecuali tempat penyimpanan alat pendukung *laundry* menggunakan sistem *velcro*. Keterangan alternatif desain 4 :

1. Menggunakan sistem *buckle* dan resleting sebagai penguncian pintu penyimpanan barang *laundry*.
2. Menggunakan sistem *buckle* dan resleting sebagai penguncian pintu penyimpanan barang *laundry*.
3. Terdapat tongkat kayu sebagai penopang *box*.
4. Menggunakan sistem *velcro* untuk pintu penyimpanan alat pendukung antar jemput *laundry*.



Gambar 7. Alternatif Desain 5

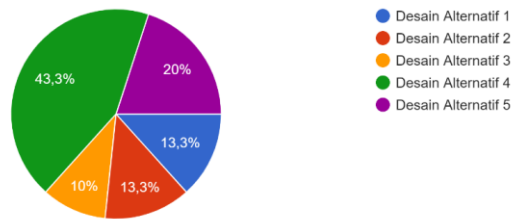
Gambar 7 menampilkan alternatif desain 5 ini, yang memiliki 3 penyimpanan barang *laundry*. Desain memiliki 2 tempat penyimpanan alat pendukung antar jemput *laundry*. Semua pintu penguncian menggunakan sistem resleting dan *buckle* kecuali tempat penyimpanan alat pendukung *laundry* menggunakan sistem *velcro*. Keterangan alternatif desain 5 :

1. Menggunakan sistem *buckle* dan resleting pada bagian pintu tempat penyimpanan barang *laundry*.
2. Menggunakan sistem Velcro pada bagian pintu tempat penyimpanan alat alat antar jemput *laundry*.
3. Menggunakan sistem *buckle* dan resleting pada bagian pintu tempat penyimpanan barang *laundry*.
4. Terdapat tongkat kayu sebagai penopang *box*.

3.10. Final Desain

Dalam menentukan final desain maka pada penelitian ini dilakukan visual kuisisioner, tujuan dari visual kuisisioner ini untuk memilih final desain dari desain alternatif. Kuisisioner disebarkan kepada 30 responden pelanggan *laundry* Rumah Cuci Surabaya. Responden yang dipilih merupakan pelanggan yang setiap 3 hari sekali menggunakan jasa dari Rumah Cuci Surabaya.

Dari 5 desain alternatif diatas manakah yang anda pilih
30 jawaban

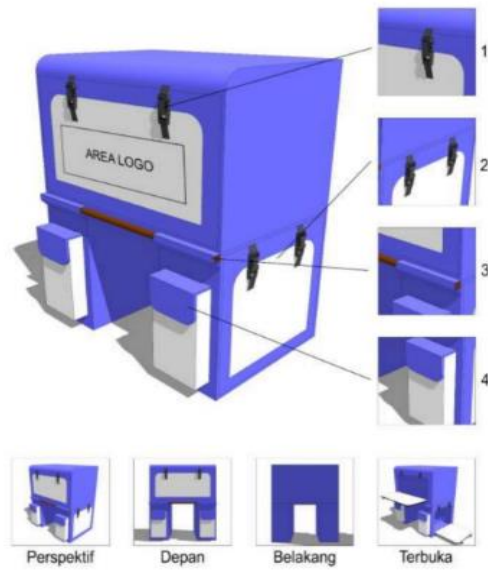


Gambar 8. Hasil Visual Kuisisioner

Gambar 8 menampilkan hasil kuisisioner mengenai desain final yang dipilih responden. Didapatkan hasil bahwa alternatif desain 4 terpilih menjadi desain final dengan pilihan 43,3% yang ditampilkan pada gambar 9. Alternatif desain 4 menjadi pilihan responden terbanyak di dibandingkan dengan alternatif desain yang lain. Alternatif desain 4 terpilih dan memiliki spesifikasi :

1. Menggunakan sistem *buckle* dan resleting sebagai penguncian pintu penyimpanan barang *laundry*.
2. Menggunakan sistem *buckle* dan resleting sebagai penguncian pintu penyimpanan barang *laundry*.
3. Adanya tongkat kayu sebagai penopang *box*.

4. Menggunakan sistem *velcro* untuk pintu penyimpanan alat antar jemput *laundry*.



Gambar 9. Desain Final

3.11. Hasil Produk



Gambar 10. Produk Final / produk jadi

Gambar 10 menampilkan implementasi alternatif desain pada kendaraan Supra karyawan laundry Rumah Cuci Surabaya.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menggunakan konsep fungsional, untuk melindungi barang *laundry* hingga sampai ke tangan pelanggan dengan aman. Material utama menggunakan kain kap jeep, dan material pendukung spon eva anti air dan tidak mudah robek. Dari segi dimensi tidak menyalahi Peraturan Lalu Lintas Jalan Republik Indonesia No. 41 Tahun 1993, Pasal 13 Ayat 4, maka dari itu peneliti mendesain sarana antar jemput pakaian *laundry* kiloan agar mempercepat mobilitas saat antar jemput barang *laundry*.

5. SARAN

Saran dari penelitian ini yaitu, agar terhindar dari percikan air, lebih kokoh, dan tetap aman saat perjalanan antar jemput barang *laundry*, dan dapat membantu mobilitas dari rumah cuci.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang, Karena berkat yang begitu besar sehingga jurnal ini dapat terbit dengan baik, sehingga penulis bisa menyelesaikan jurnal ini dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2016, Januari 6). Aturan Penggunaan *Box* Motor, Supaya Agan Tidak Kena Tilang. RiderGalau.com. <https://www.ridergalau.com/aturan-penggunaan-box-motor/>
- Bahalwan, H. (2019). Kajian Psikologi Desain, Desain Interface Speedometer Sepeda Motor Metik, Tentang Pengaruh Cara Orang Berkendara. *Jurnal IPTEK*, 22(2), 77–86. <https://doi.org/10.31284/j.iptek.2018.v22i2.448>
- Hakim, M. L. (2016). Desain Storage Tambahan Sepeda Motor Bebek Sebagai Penunjang Kebutuhan Masyarakat Penglaju. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, (April), 5–24.
- Iskandar. (2020). Vol . 12 No . 2 Februari 2020 ISSN : 1979-8415 ISSN : 1979-8415. *Jurnal Teknologi Technoscientia*, 12(2), 153–158.
- Lee, K., Chae, J., Song, B., & Choi, D. (2020). A model for sustainable courier services: Vehicle routing with exclusive lanes. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/su12031077>
- Nimpuno, R. (2013). *Desain Sarana Penyimpanan Barang Multifungsi Pada*. 1–7.
- Novi Rahmawati, Arif Ardy Wibowo, & Rahina Nugrahani. (2022). Representasi Pribumi dalam Film Bumi Manusia (Kajian Semiotika Saussure). *Journal of Computer Science and Visual Communication Design*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.55732/jikdiskomvis.v7i1.472>
- Saidah, D., & Andri. (2015). Pengiriman Barang Dengan Menggunakan Sepeda Motor.

- Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik, 1(2).*
- Syahiti, M. N. I., Sn, H. A. S., Kretaif, F. I., & Telkom, U. (2018). Designing Carrier Facilities for Courier Motorcycles. *E-Proceeding of Art & Design, 5(1)*, 610–621.
- Watulingas, N., & Bahalwan, H. (2022). Redesain Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Mandiri. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri Dan Arsitektur, 10(2)*, 6. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v10i2.213>